



Pariwisata Geologi Berkelanjutan di Geoparks Silokek Ranah Minang: Tantangan dan Kegagalan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Edi Indrizal Universitas Andalas ediindrizal@soc.unand.ac.id +6281314366267	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Ermayanti Universitas Andalas ermayanti@soc.unand.ac.id +6281314366267	
Ade Irwandi Universitas Andalas adeirwandi07@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Indrizal, E., Ermayanti., & Irwandi, A.(2025). Pariwisata Geologi Berkelanjutan di Geoparks Silokek Ranah Minang: Tantangan dan Kegagalan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2845-2853.

Abstrak

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Geopark Silokek Ranah Minang, Kabupaten Sijunjung. Makalah ini didorong oleh potensi geosite yang beragam dan memiliki potensi geowisata yang dapat dikembangkan secara lebih baik. Namun, hal ini belum dilakukan secara optimal, karena terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan potensi pariwisata terbatas oleh kondisi lingkungan dan sumber daya masyarakat di kawasan Geopark Silokek. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui geowisata di Geopark Silokek. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan naratif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan manajemen, pengamatan objek geologi, serta FGD dengan pemangku kepentingan dan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Silokek Geopark masih belum optimal dan dapat dikatakan gagal dalam menghadirkan geotourism yang berbasis lingkungan, budaya, dan ekonomi. Hal ini karena sektor geotourism masih merupakan hal yang baru dan asing bagi masyarakat sekitar. Banyak orang masih belum dapat beradaptasi dengan sektor geowisata, sehingga mereka tidak memiliki ekonomi kreatif sebagai nilai tawar dalam industri pariwisata. Di sisi lain, sektor lingkungan air sungai yang mengalir di Geopark Silokek keruh akibat aktivitas penambangan ilegal di hulu sungai. Selain itu, air sungai sering meluap ke bahu jalan, menyebabkan terputusnya akses. Silokek Geopark menghadapi banyak tantangan dari sektor infrastruktur dan rentan terhadap longsor. Oleh karena itu, pengembangan geotourism berkelanjutan di kawasan Silokek Geopark gagal menyediakan pariwisata yang berbasis lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kata Kunci: challenge, geotourism, Silokek Ranah Minang Geopark, sustainable

Abstract

The purpose of this paper is to analyse and describe the implementation of sustainable tourism development in the Ranah Minang Silokek Geopark area of Sijunjung Regency. This paper is motivated by the diverse potential of geosite and has geotourism potential that can be developed better. However, this has not been done optimally, because there are several obstacles that cause tourism potential to be limited by environmental conditions and community resources in the Silokek Geopark area. Therefore, it is very important to understand the extent of the development of sustainable tourism through geotourism in Silokek Geopark. The research was conducted using qualitative methods and a narrative approach. Data collection was conducted through interviews with the management and observation of geological objects, as well as FGDs with stakeholders and local communities. Data analysis was carried out through the Stepwise Forward approach. The results of this study concluded that the implementation of sustainable tourism development in Silokek Geopark was still not optimal and arguably failed in presenting environmental, cultural, and economic-based geotourism. This is because the geotourism sector is something new and unfamiliar to the surrounding community. Many people's thinking still cannot adapt to the geotourism sector, so they do not have a creative economy as a bargaining value in the tourism industry. On the other hand, the environmental sector of the river water flowing in Silokek Geopark is murky due to illegal mining activities in its upstream. In addition, river water often overflows onto the shoulder of the road, resulting in a break in access. Silokek Geopark has many challenges from the infrastructure sector and is vulnerable to landslides. Therefore, the development of sustainable geotourism in the Silokek Geopark area fails to provide environmental, social and economic-based tourism.

Key Words: challenge, geotourism, silokek ranah minang Geopark, sustainable

A. Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan dipandang sebagai tindakan agar adanya pemerataan di segala aspek di masyarakat. Hal ini termuat dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (PP No. 50 Tahun 2011), dalam rentang tahun 2010-2025 pembangunan kepariwisataan nasional yang terprogram meliputi aspek destinasi pariwisata Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan (Marlina & Herawan, 2020).

Pembangunan berkelanjutan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi dan mencari cara untuk memajukan ekonomi masyarakat tanpa menghabiskan modal sumber daya alam. Pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki konsep yang berawal dari Pembangunan berkelanjutan. Secara umumnya, konsep pembangunan berkelanjutan memiliki sasaran pemerataan dari manfaat hasil sumber daya untuk kepentingan bersama, menjaga kelestarian sumber daya alam, pengelolaan pertumbuhan ekonomi antar generasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari berbagai aspek di segala bidang pariwisata. Selain menambah nilai di segala bidang pariwisata, pengembangan pariwisata juga untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, industri wisata, dan kebutuhan masyarakat lokal (Fonseca Filho, 2020).

Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Miller adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif (Fadisa dkk., 2022). Memiliki arti untuk meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan di dalam masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup yang dicapai dengan cara meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sehingga pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki sisi positif dan negatif terhadap sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan efek yang positif dan mengurangi dampak negatif dari adanya pembangunan berkelanjutan. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tetap menjaga kelestarian dari sumber daya alam yang memiliki kemungkinan tinggi tidak dapat diperbarui.

Frace juga mengemukakan pengembangan pariwisata yang berkesinambungan memiliki 3 faktor yang tidak bisa diabaikan yaitu, masalah pemeliharaan ekologi, hubungan dengan masyarakat lokal dan kepuasan wisatawan (Sarudin, 2023). Sehingga ini memiliki kaitannya

dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Tujuan dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya memelihara ekologi, kesejahteraan masyarakat dan hubungan masyarakat saja. Tetapi, juga menimbang kepuasan dari wisatawan yang berkunjung dan membuat obyek wisata lebih menarik sehingga menimbulkan keinginan wisatawan untuk datang berkunjung.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang terjadi di Indonesia telah diterapkan diberbagai daerah sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO). Pedoman dari UNWTO ialah, memanfaatkan sumber daya lingkungan yang menjadi elemen utama dalam pembangunan kepariwisataan secara optimal, menghormati sosio-budaya dan melestarikan budaya lokal, dan memastikan keberlangsungannya secara jangka panjang yang dapat memberikan manfaat secara sosio-ekonomi (Widiati & Permatasari, 2022). Indonesia memiliki potensi alam sehingga memiliki Geopark diberbagai daerah-daerah di Indonesia yang banyak diminati oleh wisatawan. Geopark melaksanakan pengembangan dengan konsep sebuah manajemen pengembangan berkelanjutan dengan menyerasikan keragaman geologi (*geodiversity*), hayati (*biodiversity*), dan budaya (*cultural diversity*).

Provinsi Sumatera Barat adalah satu diantara provinsi di Indonesia yang tidak kalah memiliki daya Tarik terhadap provinsi yang lain dan mempunyai banyak sekali tempat wisata yang bagus. Kabupaten Sijunjung dalah satu diantara tempat yang mulai melihat industri pariwisata untuk menjadi sektor yang menjanjikan untuk membangun daerah. Potensi dari wisata tersebut mencakup atas potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata khusus yang terdapat pada berbagai Kecamatan. Tahun 2018 kawasan Silokek ditetapkannya sebagai kawasan taman bumi (Geopark) nasional, sehingga punya peluang untuk menjadikan kawasan strategis pariwisata nasional (Zahrani & Mubarak, 2022). Selain itu, kabupaten sijunjung masuk dalam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Sawahlunto dan sekitarnya melalui tema besar untuk mengembangkan wisata warisan dari budaya tambang batubara coal mining heritage of sawahlunto mengacu terhadap peraturan dari daerah nomor 3 tahun 2014 mengenai perencanaan induk dalam membangun kepariwisataan pada provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2025. Pemerintah Kabupaten Sijunjung juga telah menetapkan Kawasan Geopark Nasional Ranah Minang Silokek sebagai Destinasi Daya Tarik Wisata Unggulan (DTWU) dan sudah dibentuknya 11 Nagari wisata dan 4 Nagari agrowisata yang tercantum dalam SK. Gub. No. 556-4-2022 dan SK. Bupati. No. 188. 45/ 270/ KPTS. BPT/ 2021. Sehingga hal ini disebut sebagai geowisata (Indrizal & Nurti, 2023).

Geowisata merupakan kegiatan pariwisata yang menarik minat khusus pada pemanfaatan potensi sumber daya alam, oleh kareannya diperlukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fisik yang terjadi pada alam. Geowisata juga mendukung kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan mendorong pemahaman terhadap lingkungan hidup, seni budaya, apresiasi, konservasi dan kearifan local (Febrianto dkk., 2022). Geowisata dan pariwisata berkelanjutan adalah dua konsep yang saling terkait dalam upaya mengembangkan pariwisata yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Geowisata, atau geotourism, fokus pada pemanfaatan warisan geologi dan sumber daya alam untuk tujuan wisata dan pendidikan, sementara pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang lebih luas yang mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pariwisata.

Geowisata dan pariwisata berkelanjutan adalah dua konsep yang saling mendukung dalam upaya menciptakan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Geowisata dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan mendorong pariwisata yang ramah lingkungan, sementara pariwisata berkelanjutan memastikan bahwa manfaat dari geowisata dapat dinikmati oleh semua pihak tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam (Indrizal dkk., 2024).

Tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yang menjadi agenda 2030 *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan (Munawar, 2023). Untuk mencapai SDGs yang terintegrasi diperlukan adanya keterlibatan aktif dari partisipasi masyarakat, industri, dan akademisi. Gill (2017) mengemukakan ada 11 aspek geologis dalam mendukung SDGs yang meliputi *geotourism*, *geoeducation* dan *geoconservation*. Tiga aspek inilah yang kemudian menjadi pilar dalam pengelolaan geopark. Sehingga, Geowisata adalah solusi dalam pengembangan suatu wilayah, selain untuk upaya pelestarian kondisi alam. Konsep geowisata tentu bersinergi dengan beragam elemen penggerak ekonomi wilayah, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Badan Pengelola Geopark Information Center (GIC) Silokek mengatakan belum optimal pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, belum digalinya upaya mengembangkan

pariwisata yang dengan basis potensi, keunikan dan kearifan lokal, minimnya pagelaran/ivent daerah untuk mendukung kegiatan pariwisata Kabupaten Sijunjung di tingkat nasional maupun internasional, terbatasnya kerjasama sektor pariwisata antara pihak swasta dengan pemerintah, belum optimalnya peran pemuda alam mendukung laju pembangunan daerah terutama dalam bidang pariwisata.

Maka dari itu, makalah ini membahas isu-isu mengenai keterbatasan, tantangan dan kegagalan yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di aspek geologi, social, budaya dan ekonomi di Geopark Ranah Minang Silokek.

B. Metodologi

Makalah ini didasarkan pada kasus yang terjadi di Geopark Ranah Minang Silokek, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Kabupaten Sijunjung sendiri termasuk dalam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Sawahlunto dan sekitarnya melalui tema besar pengembangan pariwisata warisan dari budaya pertambangan batu bara. Warisan pertambangan batu bara Sawahlunto merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat periode 2014-2025 (Ramadani dkk., 2024). Selain itu, Geopark Ranah Minang Silokek merupakan salah satu dari 3 Geopark yang telah diakui secara nasional oleh Komite Geopark Nasional Indonesia (KNGI) (E. R. Putri & Samadi, 2024).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Selain itu, pengumpulan data melalui studi lapangan (wawancara dan observasi) dan kajian literatur. Beberapa instansi yang terkait dilakuakn wawancara adalah Badan Pengelola Geopark Silokek, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Pemangku Kepentingan Bisnis di Kawasan Geopark, dan Pengunjung.

Analisis wacana, menganalisis bagaimana wacana digunakan untuk mengembangkan geowisata di Silokek. Refleksi diri, merefleksikan posisi dan peran peneliti dalam proses analisis data serta pengaruhnya terhadap hasil analisis. Oleh karena itu, dalam menganalisis data ini, peneliti mempertimbangkan aspek kontekstual (konteks fasilitas dan infrastruktur, kondisi saat ini, dan dampak lingkungan), posisi peneliti (peran dan posisi), serta pertimbangan etis (kerahasiaan dan anonimitas data) (Madison, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Geopark Silokek adalah suatu kawasan pembangunan berkelanjutan yang berada di daerah Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Geopark yang ditetapkan pada tahun 2018 ini adalah salah satu dari tiga taman bumi yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Nama Silokek berasal dari nama sebuah Nagari (desa) yang berjarak sekitar 15 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sijunjung dengan bentang alam yang indah (Meigalia dkk., 2021). Daerah ini berada dalam zona lembah patahan Sesar Besar Sumatera (Great Sumatran Fault) yang juga menjadi penyebab terjadinya bentang alam lembah di deretan pematang Bukit Barisan. Intrusi berkarakter volcanic arc granitoid yang memanjang dari utara hingga selatan Sumatra terbentuk tidak jauh dari jajaran Bukit Barisan (Zhang dkk., 2020). Bentangan panorama karst yang dipotong oleh Sungai Kuantan dan singkapan granit sebagai batuan dasarnya dapat dinikmati di wilayah Geopark Silokek.

Geopark Silokek dikenal sebagai kawasan Ranah Minang Silokek atau Geopark Silokek, adalah tujuan wisata populer yang ditetapkan sebagai Geopark Silokek oleh UNESCO pada 28 November 2018 berdasarkan Peraturan No. 11 Tahun 2019. Distrik Sijunjung dan Sumpur adalah dua di antaranya distrik yang termasuk dalam kawasan Geopark Silokek (Maulin & Maldi, 2025). Sesuai dengan peraturan daerah tentang peraturan pariwisata di Kecamatan Sijunjung, maka diterbitkanlah Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 10 Tahun 2019 untuk mendukung pengembangan pariwisata Geopark Silokek. Penjelasan mengenai dibentuknya Perda Nomor 10 Tahun 2019 oleh pemerintah Sijunjung karena berkaitan dengan ketentuan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek merupakan salah satu lembaga pemerintah daerah yang dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan Geopark Ranah Minang Silokek. Badan Pengelola Geopark Ranah minang Silokek ini memiliki beberapa tugas dan fungsi antara lain Merencanakan dan melaksanakan pengelola Geopark Ranah Minang Silokek dan melakukan pengembangan dan promosi Geopark Ranah Minang Silokek.

Kawasan ini meliputi 20 nagari dengan luas kawasan $\pm 1300 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 68.000 jiwa. Geopark Silokek berjarak sekitar 16 km dari Muaro Sijunjung (Ibu Kota Kabupaten Sijunjung). Geopark merupakan wilayah geografis yang menyimpan peninggalan geologi yang merupakan bagian dari konsep pendidikan, pembangunan maupun perlindungan berkelanjutan (Zakia & Resdati, 2024). Sedangkan menurut (BAPPPEDA, 2021), Taman bumi (Geopark) merupakan sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan yang memiliki situs warisan geologi dan bentang alam yang bernilai, terkait aspek warisan geologi (*geoheritage*), keragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*). Geopark Silokek memiliki 25 situs *geodiversity*, 12 situs *biodiversity* dan 17 situs *cultural diversity*.

Menurut hasil kajian Febrianto., dkk (2022) Geopark Silokek merupakan hasil dari tumbukan dua lempeng yang berbeda, yaitu Eurasia yang berkomposisi granit (asam) dan lempeng Indo-Australia (lempeng samudera) yang berkomposisi basalt yang menghasilkan palung yang dalam. Kawasan Geopark ini secara geologi luar biasa menarik karena telah melewati 3 (tiga) Era dalam skala waktu geologi yang tercermin dalam susunan batuan yang dapat membentuk suatu kawasan berupa karst. Kawasan Geopark Silokek memiliki bentuk lahan berupa tebing karst yang membentuk bukit karst, polje, kerucut karst, tebing karst dan goa beserta ornamenornamennya. Berdasarkan dari bentuk lahannya kawasan Geopark Silokek memiliki potensi berupa susur goa, panjat tebing, arung jeram, serta keindahan alam yang berupa bukit karst yang menjulang tinggi. Penilaian pengembangan geowisata yang dilakukan di Nagari Silokek sebagai penunjang Geopark Silokek terdapat 8 geosite yaitu Air Terjun Batang Kajai, Air Terjun Batang Taye, Ngalau Basurek, Ngalau talago, Ngalau Aying, Ngalau Lahaan, Pasir Putih dan Cekungan Ombilin Formasi Kuantan (Taman Granit). Berdasarkan metode penilaian kuantitatif objek yang memiliki potensi geowisata yaitu Air Terjun Bukit Kajai dan Air Terjun Batang Tayeh 53,5%, Ngalau Talago 51% dan Ngalau Basurek 58%. Sedangkan objek lainnya yaitu Singkapan Batuan Granit 49%, Ngalau Aying, Ngalau Lahaan 39,5% dan Pasir Putih 44% masih sangat perlu dikembangkan dan dikelola untuk dijadikan geowisata di Nagari Silokek. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa geopark silokek dapat dikembangkan karena banyak potensi yang terdapat pada kawasan tersebut seperti terdapatnya wisata alam dan wisata budaya.

2. Pembahasan

Geopark silokek memiliki pemandangan alam yang unik karena tebing-tebing yang tinggi dan pemandangan yang masih hijau ditambah sungai yang terbentang panjang dengan wisata-wisata air yang tersembunyi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan geopark silokek di Nagari Silokek. Namun banyak hal perlu disoroti mengenai Geopark Silokek terutama sebagai geowisata yang berkelanjutan.

Beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Sijunjung sebagai berikut: a) Terdapat 2 program yang direncanakan oleh DISPARPORA Kab.Sijunjung berdasarkan peraturan yang mengatur di tingkat provinsi dan daerah yakni, ada program pengembangan promosi wisata dan program pengembangan destinasi wisata. Untuk melaksanakan program tersebut DISPARPORA bekerja sama dengan BAPPEDA Kabupaten Sijunjung pada tahun 2019. DISPARPORA Kabupaten Sijunjung memiliki fokus dalam pengembangan pariwisata dan peningkatan SDM sesuai arahan masterplan (E. R. Putri & Samadi, 2024). b) Pengembangan Kawasan geopark silokek melalui Pordakwis (Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek dan Stakeholder) Pordakwis dianggap sebagai agen pengembangan wisata yang dapat membantu dalam mengembangkan wisata di Geopark Ranah Minang Silokek. Pordakwis dibentuk oleh DISPARPORA untuk merealisasikan program-program pengembangan wisata dan promosi wisata secara berkelanjutan. Kegiatan pertama yang dilakukan DISPARPORA adalah memberi pelatihan dan bimbingan terhadap Pordakwis guna untuk meningkatkan SDM sebagai penggerak program-program yang akan direalisasikan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pariwisata di Geopark Silokek semakin berkembang. Di bawah program DISPARPORA dan Badan pengelolaan Geopark Ranah Minang Silokek yang meliputi melaksanakan kegiatan konservasi, kegiatan pendidikan dan peningkatan ekonomi masyarakat (E. R. Putri & Samadi, 2024; Sukma dkk., 2023). Hal ini juga mencakup peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan akses jalan: pembangunan pos pengamatan wisatawan untuk beristirahat, pembangunan musala, pembangunan toilet melahirkan dan yang terbaru adalah pembangunan sistem penerangan umum.

Namun, beberap hasil kajian peneliti menunjukkan:

Beberapa Program-program yang sudah di rancang dan implementasikan pemerintah khususnya dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten sijunjung untuk melakukan pengembangan dari objek wisata Geopark Silokek Di Nagari Silokek, walaupun belum terlaksana dengan maksimal karena terdapat berbagai program yang tidak bisa dilaksanakan secara optimal satu diantaranya yakni program meningkatkan sarana prasana karena kendala letak geografis geopark silokek yang tidak mendukung untuk dibangunnya sarana prasarana disana dan juga kendala kepemilikan lahan yang memiliki prosedur yang rumit (Maulin & Maudi, 2025). Kurang maksimalnya program yang dijalankan oleh dinas pariwisata mengakibatkan anggaran yang di alokasikan untuk objek wisata geopark silokek tidak berjalan dengan optimal karena dana yang seharusnya dikurjuran harus dikembalikan lagi sebagian kepada disarpura dikarenakan kendala letak geografis dan kepemilikan lahan. Kapasitas pihak pengelola wisata daerah terkait menentukan bagaimana barang-barang pariwisata berkembang. Dengan kata lain, sikap pengelola dan penduduk setempat akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tempat menjadi objek wisata yang populer. Objek wisata geopark silokek sudah mulai di ekspose walaupun masih ada masyarakat yang tidak tau terutama luar daerah karena promosi yang dilakukan oleh disarpura hanya berfokus pada sosial media dan mengandalkan akun resmi dari disarpura.

Dari banyaknya potensi yang dimiliki oleh objek wisata geopark silokek masih ada kendala yang dari dulu menjadi ancaman bagi keindahan dan lingkungan objek wisata geopark silokek di nagari silokek yaitu penambangan emas dan galian c (pasir, batu, kerikil) yang dapat merusak lingkungan terutama sungai di nagari silokek yang dulunya air sepanjang sungai jernih sekarang sudah kuning kecoklatan karena kebanyakan mata pencaharian masyarakat setempat adalah tambang emas dan galian c. Keruhnya air sungai yang sering dimanfaatkan warga untuk minum, memasak, dan keperluan lainnya, merupakan bukti penggunaan bahan kimia yang tidak tepat. Jika tidak segera diperbaiki, kerusakan lahan bekas tambang dapat menimbulkan masalah baru antara lain tanah longsor, banjir, krisis air bersih, wabah penyakit, dan hilangnya mata pencaharian masyarakat (Mubarak dkk., 2025). Akses jalan juga menjadi kendala bagi pengunjung apalagi saat hujan deras, tebing-tebing tinggi di sepanjang perjalanan geopark silokek ditakutkan longsor dan menutup jalan di tambah lagi apa bila hujan deras debit air sungai silokek sampai ke permukaan jalan dan membahayakan pengendara yang lewat.



Gambar 1. Kondisi Kawasan Geopark Ranah Minang Silokek, 2025. Keterangan: Gambar (1) Jalan Amblas, (2) Air sungai keruh dan aktifitas penambangan emas (3) tebing curam dan potensi longsor serta tidak ada rambu peringatan dan arahan mitigasi bencana (4) Tidak terawatnya objek wisata.

Kawasan Geopark Silokek memang terkendala oleh akses yang sulit, fasilitas keamanan yang kurang memadai, dan jaraknya yang jauh dari lokasi rekreasi lainnya. Fasilitas keselamatan, ketersediaan logistik, pemandangan (Irzon dkk., 2024). Maka dari itu, perlunya rencana pengembangan Geopark Silokek yaitu melakukan peningkatan jalan, tempat parkir, menambah panel-panel informasi, membuat buku informasi dan leaflet, peta perjalanan dan peta geotrail (jalur geowisata). Memperbanyak jumlah pemandu wisata dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, terutama dalam hal kapasitas terkait geowisata (Pratikto dkk., 2022).

Hasil penelitian Putri dkk., (2023) beberapa factor yang masih perlu perhatian pertama, sarana prasarana yang masih kurang seperti: 1) Jalan, ada beberapa destinasi yang kondisi jalannya masih perlu peningkatan supaya kunjungan ke lokasi tersebut nyaman seperti jalannya masih jalan tanah, kerikil dan sempit. 2) Rambu-rambu terkait dengan kebencanaan, karena pada umumnya geopark ini berwisata dengan alam, jadi perlu rambu-rambu terkait dengan kebencanaan. Yang mungkin disana rawan, seperti longsor, air gelodo, pohon tumbang dan runtuh batu. 3) Masih ada beberapa papan informasi yang masih kurang. Untuk itu direncanakan pengembangan agar pengunjung lebih nyaman saat berada disana, rencana pengembangan itu seperti: 1) Perbaiki jalan utama menuju situs geologi, biologi, dan budaya. 2) Menambah panel-panel informasi pada setiap situs geologi, biologi dan budaya serta membuat buku informasi dan leaflet, peta perjalanan dan peta geotrail serta website tentang Geopark Silokek. 3) Memperbanyak jumlah pemandu wisata dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, terutama dalam hal kapasitas terkait Geowisata. Kedua, masalah akses untuk transportasi secara kelembagaan belum di persiapkan, bagi para pengunjung dipersilahkan untuk menggunakan kendaraan sendiri dan siap membantu jika ingin dicarikan kendaraan yang tentu biayanya ditanggung pengunjung. Tapi untuk menyediakan kendaraan khusus untuk kesana itu belum ada. Ketiga, masalah promosi, yang hanya mengandalkan promosi media masa saja dan minimnya even nasional maupun internasional. Karena tiga (sarana dan prasarana, akses dan promosi) aspek itu sangat berpengaruh terhadap tingkat pengunjung atau wisatawan (Afrizal & Yuliviona, 2022).

Selain itu, berdasarkan hasil kajian Ramadani., dkk (2024) melihat dampak perkembangan kawasan wisata geopark silokek terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Silokek Kabupaten Sijunjung. Namun, peningkatan ini juga berdampak pada aktivitas manusia yang meningkat, yang dapat mengganggu habitat alami dan keanekaragaman hayati seperti alih fungsi lahan menjadi tempat wisata. Pengelolaan sampah yang lebih terstruktur setelah pengembangan menunjukkan upaya dalam mengurangi dampak lingkungan negatif, namun perlunya strategi yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di masa mendatang. Begitu juga Ningsih., dkk (2023) bahwa masyarakat tidak dilibatkan dalam penetapan kebijakan dan dari segi pokdarwis perlu dibina sampai benar-benar mandiri. Meskipun demikian, perlu strategi berkelanjutan untuk mengatasi tantangan seperti ketidakmerataan ekonomi dan menjaga keberlangsungan kesejahteraan masyarakat lokal.

D. Kesimpulan

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik untuk masa kini maupun masa depan. Tujuannya adalah agar pariwisata memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, lingkungan, dan juga memenuhi kebutuhan wisatawan. Maka dari itu, geowisata yang dikembangkan di Geopark Silokek masih memiliki banyak catatan permasalahan dan condong kearah kegagalan dalam memenuhi tiga aspek tersebut yaitu ekonomi, sosial budaya dan konservasi.

E. Referensi

- Afrizal, A., & Yuliviona, R. (2022). PENGARUH LOKASI, FASILITAS WISATA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG WISATA GEOPARKSILOKEK. *KUMPULAN EXECUTIVE SUMMARY MAHASISWA PRODI MANAJEMEN WISUDA KE 78 TAHUN 2022*, 21(2), 1-2.
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, S., & Koeswara, H. (2022). PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA KAWASAN GEOPARK NGARAI SIANOK MANINJAU DI KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i2.3985>

- Febrianto, H., Osronita, O., Regina, R., & Pratama, M. I. L. (2022). Kajian Potensi Geowisata Nagari Silokek sebagai Penunjang Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v1i1.14378>
- Fonseca Filho, R. E. F. (2020). The perception of geotourism by Park managers. *Sociedade & Natureza*, 32, 713–726.
- Gill, J. C. (2017). Geology and the Sustainable Development Goals. *Episodes*, 40(1), 70–76. <https://doi.org/10.18814/epiiugs/2017/v40i1/017010>
- Indrizal, E., Irwandi, A., Ermayanti, E., Rahmaini, I. S., Yuswir, B. D., & Ap, Z. (2024). Geotourism Contribution to Sustainable Deveelopment in Ranah Minang Silokek Geopark Sijunjung District. *Media Komunikasi Geografi*, 25(1), 194–213. <https://doi.org/10.23887/mkg.v25i1.75003>
- Indrizal, E., & Nurti, Y. (2023). Community extractive economic activities in the Silokek Geotourism area. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(2), 189–195. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.2.0212>
- Irzon, R., E.Setiawan, V., Yurnaldi, D., Afdal Yulius, Riecca Oktavitania, & Deswira Harneti. (2024). Inventarisasi dan Penilaian Geowisata Kuantitatif Calon Geosite di Geopark Silokek, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Geologi dan Sumberdaya Mineral*, 25(4), 225–234. <https://doi.org/10.33332/jgsm.geologi.v25i4.817>
- Madison, D. S. (2020). *Critical Ethnography: Method, Ethics, and Performance*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071878965>
- Marlina, E., & Herawan, T. (2020). Geotourism Concept Development in the Basis of Environment Sustainability, Socioculture, and Natural Science Wealth: A Case Study in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 1(41), 145–158. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.1\(41\).17](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.1(41).17)
- Maulin, M., & Maldi, M. A. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.25008/jpi.v7i1.181>
- Meigalia, E., Putra, Y. S., & Bahren, B. (2021). EDUKASI PELESTARIAN WARISAN BUDAYA TAK BENDA PADA MASYARAKAT NAGARI SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i1.298>
- Mubarak, A., Nelson, S., Pranoto, N. W., & Syafrianto, D. (2025). Analisis Potensi Olahraga Pariwisata di Kawasan Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. *Jurnal IKEOR*, 3(1), 400–408. <https://doi.org/10.24036/ikeor.v3iNo.%201.458>
- Munawar, R. (2023). PENGELOLAAN GEOPARK UNTUK MEWUJUDKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (Studi Kasus di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 21(1), 865–873. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol21.iss1.2023.1250>
- Ningsih, D. G., Putera, R. E., & Yoserizal, Y. (2023). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Pariwisata Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 8(2), 198–210. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v8i2.15861>
- Pratikto, A. G., Subowo, A., & Afrizal, T. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Geopark Silokek (Studi Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat). *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(2), 193–210. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i2.33538>
- Putri, E. R., & Samadi, S. (2024). *Analisis Pengembangan Kawasan Geopark Ranah Minang Silokek Sijunjung, Sumatera Barat*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12812.28804>
- Putri, R., Zuriyani, E., & Juita, E. (2023). Pengembangan Potensi Geopark Silokek Berbasis Geowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8589–8599.
- Ramadani, D., Nefilinda, N., & Zuriyani, E. (2024). Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Geopark Silokek terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Silokek Kabupaten Sijunjung. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.949>
- Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 220–228. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57709>
- Sukma, L. A., Pasaribu, & Surenda, R. (2023). Tourist Motivation to Visit The Silokek Geopark, Sijunjung Regency. *Bogor Hospitality Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.55882/bhj.v6i2.59>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang

- Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44.
<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Zahrani, N., & Mubarak, A. (2022). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Geopark Silokek di Nagari Silokek oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.38035/rrj.v5i1.620>
- Zakia, U., & Resdati, R. (2024). Modal Sosial Perempuan Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(11), 4545–4557.
<http://dx.doi.org/10.31604/jips.v11i11.2024.4545-4557>
- Zhang, H., Hu, P., Cao, L., Tampubolon, A., Liu, A., Cheng, X., Zhan, M., Pan, L., Dai, Y., & Pan, B. (2020). Geochemical characteristics and Sr-Nd-Hf isotope compositions of Late Triassic post-collisional A-type granites in Sarudik, SW Sumatra, Indonesia. *Island Arc*, 29(1), e12357. <https://doi.org/10.1111/iar.12357>